

Pengaruh Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun Nasihat Peserta Didik Kelas V

Addiba Fitria*, Stella Talitha, Nurlinda Safitri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan, Indonesia

*Email Korespondensi: addibafitria27@gmail.com

Fitria, A., Talitha, S., & Safitri, N. (2026). Pengaruh Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun Nasihat Peserta Didik Kelas V. *Varied Knowledge Journal*, 4(1), 875-886. <https://doi.org/10.71094/vkj.v4i1.326>

Diterima: 25-06-2026

Direvisi: 28-07-2026

Disetujui: 19-08-2026

Publish: 23-08-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: This study was motivated by students' difficulties in understanding the "pantun nasihat" material and the existence of differences in students' learning abilities that have not been fully accommodated in the learning process. Therefore, a learning approach is needed that can adapt the learning process to students' ability levels. This study aims to determine the effect of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach on Indonesian language learning outcomes regarding the "pantun nasihat" material. The research method used was a quasi-experimental design. The sample consisted of 28 students from Class V-D as the experimental group and 37 students from Class V-A as the control group, selected using purposive sampling. Data collection was conducted through pretests and posttests. Data analysis utilized the N-Gain test, normality test, and homogeneity test as prerequisite tests prior to hypothesis testing (t-test). The results of the study show that the average N-Gain for the experimental class was 71, while that for the control class was 49. The learning achievement rate in the experimental class reached 93%, while in the control class it reached 86%. The results of the hypothesis test using the t-test showed that the calculated t_{count} (5.210) was greater than the critical t_{table} (1.998) at a 5% significance level therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that the Teaching at the Right Level (TaRL) approach has a significant effect on learning outcomes in Indonesian language for the topic of advisory pantuns.

Keywords: Indonesian Language Learning Outcomes, Advisory Pantun, Teaching At The Right Level

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik dalam memahami materi pantun nasihat serta adanya perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun nasihat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi. Sampel penelitian terdiri atas 28 peserta didik kelas V-D sebagai kelas eksperimen dan 37 peserta didik kelas V-A sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji *N-Gain*, uji normalitas, dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 71, sedangkan kelas kontrol sebesar 49. Ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai 93%, sedangkan pada kelas kontrol mencapai 86%. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (5,210) lebih besar daripada t_{tabel} (1,998) pada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Pantun Nasihat, *Teaching At The Right Level*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta menunjukkan adanya perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana (2019: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan atau kecakapan baru yang dimiliki oleh peserta didik sebagai konsekuensi langsung dari pengalaman belajar yang telah dilaluinya.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjelaskan bahwa peserta didik dinilai memperoleh hasil belajar yang baik apabila mampu menguasai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu pada akhir jenjang pendidikan (PSKP, 2026). Selain sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, capaian belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan belajar (Hanaris, 2023: 9). Apriliyanti *et al.* (2023: 2) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kemauan belajar, kemampuan berkonsentrasi, perhatian, pemilihan metode yang tepat, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Gulo (2022: 309) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang muncul setelah peserta didik melalui proses belajar mengajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu kemampuan dasar yang berkontribusi terhadap capaian hasil belajar peserta didik adalah kemampuan literasi yang dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami berbagai jenis teks (Sugiarti *et al.*, 2025: 342). Namun, tingkat literasi peserta didik di Indonesia masih menunjukkan adanya kesenjangan. Hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah dasar berada pada kategori perlu intervensi dalam kemampuan memahami bacaan dan mengolah informasi. Selain itu, data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca peserta didik Indonesia sebesar 359, sedangkan rata-rata skor literasi OECD mencapai 476 (OECD, 2023). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan literasi, khususnya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, masih memerlukan perhatian yang serius.

Rendahnya capaian literasi tersebut turut berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik, terutama dalam memahami konsep, menganalisis informasi, serta mengolah materi pembelajaran secara mendalam. Permasalahan tersebut tercermin dalam pembelajaran materi sastra di sekolah dasar, salah satunya pada materi pantun di kelas V. Pantun merupakan bentuk puisi lama yang menuntut peserta didik memahami struktur, rima, keterkaitan antara sampiran dan isi, serta nilai moral yang terkandung di dalamnya (Lestari *et al.*, 2022: 4). Materi pantun tidak hanya menuntut kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan berpikir analitis dan pemahaman bahasa secara kontekstual sehingga sering kali dianggap sulit oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 November 2025 bersama Ibu SA selaku guru kelas V-A dan Bapak N selaku guru kelas V-D di SD Negeri Citayam 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik belum memahami struktur pantun, belum mampu menentukan rima, mengalami kesulitan menghubungkan sampiran dan isi, serta kurang percaya diri dalam menyusun pantun nasihat. Anggapan bahwa pantun merupakan materi yang sulit membuat sebagian peserta didik cenderung

pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional tahun 2022 yang menunjukkan bahwa hanya 61,53% peserta didik sekolah dasar berada pada kategori dasar dalam kemampuan memahami dan mengolah teks (Kemendikbudristek, 2023).

Kesulitan dalam pembelajaran pantun juga diperkuat oleh kondisi kelas yang heterogen. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik dalam satu kelas sangat beragam akibat perbedaan latar belakang keluarga, perhatian orang tua, serta kebiasaan belajar di rumah. Akibatnya, terjadi kesenjangan pemahaman antara peserta didik yang cepat memahami materi dengan peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, meskipun proses pembelajaran telah menerapkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum, pelaksanaannya masih diberikan secara seragam kepada seluruh peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung kurang merasa tertantang. Akibatnya, peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik belum berlangsung secara optimal dan merata.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Azzahra *et al.* (2024: 7766) menjelaskan bahwa TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik dan tidak bergantung pada tingkatan kelas, melainkan menyesuaikan materi dengan tingkat penguasaan peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mansyur *et al.* (2025: 202) menyatakan bahwa TaRL menekankan penyesuaian materi serta strategi pembelajaran dengan kemampuan nyata peserta didik tanpa terikat oleh jenjang kelas maupun usia. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan yang dimiliki tanpa merasa terbebani, sementara guru lebih mudah memberikan bimbingan dan latihan sesuai tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Dengan demikian, pendekatan TaRL berpotensi mengurangi kesenjangan pemahaman peserta didik sekaligus membantu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ramadani (2024) dengan judul Pengaruh Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap Berpikir Kritis dalam Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Al Azhar 1 Bandar Lampung, pendekatan TaRL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,015. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Harahap (2023) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 0301 Sosopan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00 sehingga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pantun.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan maupun model pembelajaran tertentu mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pembelajaran umum, kemampuan berpikir kritis, maupun penggunaan model pembelajaran selain TaRL pada materi pantun. Kajian yang secara khusus membahas pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun nasihat di sekolah dasar masih terbatas. Padahal, materi pantun nasihat memiliki karakteristik yang menuntut peserta didik memahami struktur sampiran dan isi, pola rima, serta nilai moral yang terkandung di dalamnya sehingga membutuhkan kemampuan

analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena memfokuskan penerapan pendekatan TaRL pada materi pantun nasihat serta memiliki urgensi untuk menjawab permasalahan kesenjangan kemampuan peserta didik dan rendahnya hasil belajar kognitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat pada kelas V SD Negeri Citayam 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun nasihat kelas V SD Negeri Citayam 03 Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Desain kuasi eksperimen dipilih karena peneliti menggunakan kelas yang telah terbentuk di sekolah sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh. Desain tersebut sesuai untuk menguji pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat dengan membandingkan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Desain ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik.

Tabel 1. Quasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₁	X ₂	O ₂

(Tim Dosen PGSD, 2023: 73)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Citayam 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 152 peserta didik (Sugiyono, 2022: 80).

Tabel 2. Populasi penelitian kelas V SDN Citayam 03

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	V-A	39
2.	V-B	38
3.	V-C	38
4.	V-D	37
Jumlah		152

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan kelas V-D sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-A sebagai kelompok kontrol didasarkan pada pertimbangan guru kelas serta kesamaan karakteristik akademik peserta didik yang mendukung pelaksanaan penelitian (Machali, 2021: 74). Sampel awal penelitian terdiri atas 37 peserta didik kelas V-D sebagai kelas eksperimen dan 39 peserta didik kelas V-A sebagai kelas kontrol. Namun, data yang dianalisis dalam penelitian ini hanya berasal dari peserta didik yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, mulai dari *pretest*, proses pembelajaran, hingga *posttest*. Oleh karena itu, jumlah

sampel akhir yang digunakan dalam analisis data sebanyak 65 peserta didik, yang terdiri atas 28 peserta didik pada kelas eksperimen dan 37 peserta didik pada kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan pada masing-masing kelompok dengan alokasi waktu 1×35 menit. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pada materi pantun nasihat. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dilakukan melalui tahapan pengelompokan peserta didik dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan (Wardani *et al.*, 2025: 37). Pengelompokan didasarkan pada data hasil belajar yang dimiliki wali kelas dan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan data tersebut, peserta didik dikelompokkan ke dalam tiga tingkat kemampuan, yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik kelompok rendah difokuskan pada kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun nasihat, menentukan bagian sampiran dan isi, serta mengenali pola rima sederhana. Peserta didik kelompok sedang diarahkan untuk menganalisis keterkaitan makna dan menafsirkan pesan nasihat dalam pantun. Sementara itu, peserta didik kelompok tinggi diberikan kegiatan lanjutan berupa analisis makna pantun nasihat secara lebih mendalam serta mengaitkan pesan pantun dengan kehidupan sehari-hari melalui soal-soal pemahaman tingkat lanjut. Adapun pada kelompok kontrol, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan Saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan materi pantun nasihat sesuai dengan langkah pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda mengenai materi pantun nasihat. Hasil belajar diukur berdasarkan indikator pemahaman materi pantun nasihat yang meliputi kemampuan: 1. menganalisis ciri-ciri pantun nasihat; 2. menganalisis pesan nasihat dalam pantun; 3. menganalisis pola rima pantun nasihat; 4. membandingkan bagian sampiran dan isi pantun; 5. memvalidasi pesan pantun dalam kehidupan sehari-hari; 6. menyimpulkan nilai moral dalam pantun; 7. menafsirkan pantun nasihat sesuai kaidah; dan 8. menyimpulkan pantun nasihat dengan bahasa yang santun. Seluruh indikator tersebut disesuaikan dengan ranah kognitif dan diukur melalui butir soal pilihan ganda. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi biserial. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa dari 40 butir soal yang diujicobakan, sebanyak 36 soal dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0,93 yang termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil uji validitas instrumen hasil belajar

Validitas Butir Item	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	36	90%
Tidak Valid	7, 15, 23, 24	4	10%
Jumlah		40	100%

Tabel 4. Hasil indeks koefisien reliabilitas

Jumlah Soal Valid	Nilai KR-20	Interpretasi
36	0,93	Sangat Tinggi

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh skor rata-rata dan nilai *N-Gain*. Perhitungan *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kriteria tinggi apabila $G \geq 0,70$, sedang apabila $0,30 \leq G < 0,70$, dan rendah apabila $G < 0,30$. Untuk keperluan penyajian statistik deskriptif, nilai *N-Gain* kemudian dikonversi ke dalam skala 0-100 dengan mengalikan nilai *N-Gain* sebesar 100. Kemudian, statistik inferensial meliputi uji normalitas *Liliefors*, uji homogenitas *Fisher*, serta uji-t dua pihak pada taraf signifikansi 0,05 untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat pada peserta didik kelas V SD Negeri Citayam 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Pada pelaksanaannya, kelas V-D yang berjumlah 28 peserta didik ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas V-A yang berjumlah 37 peserta didik ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Disajikan sampel penelitian dalam bentuk tabel.

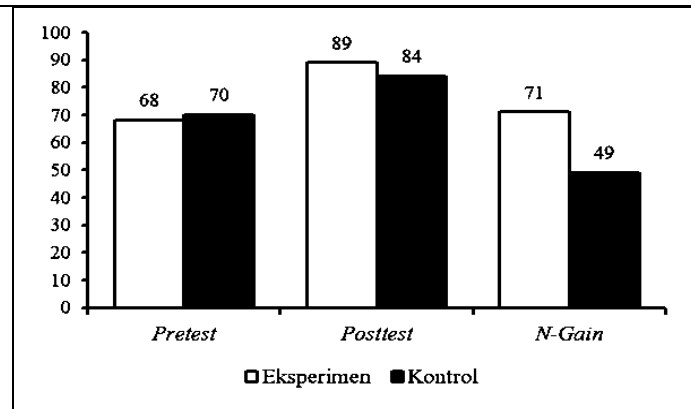
Tabel 5. Sampel Penelitian

No	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok Eksperimen	28
2	Kelompok Kontrol	37

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat pada kedua kelompok. Deskripsi hasil rata rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 6 dan Gambar 1.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Materi Pantun Nasihat antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Ketuntasan
Eksperimen	28	68	89	71	93%
Kontrol	37	70	84	49	86%



Gambar 1. Perbedaan Hasil Belajar Materi Pantun Nasihat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok setelah proses pembelajaran. Kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 68 dan meningkat menjadi 89 pada *posttest*. Sementara itu, kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik memiliki rata-rata *pretest* sebesar 70 dan meningkat menjadi 84 pada *posttest*. Selain itu, rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 71 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 49. Persentase ketuntasan hasil belajar kelompok eksperimen juga lebih tinggi yaitu sebesar 93%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 86%.

Untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (Hajaroh & Raehanah, 2021). Hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Distribusi Kelompok Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil belajar materi pantun nasihat dengan menggunakan pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL)	0,114	0,167	Data Berdistribusi Normal
2	Hasil belajar materi pantun nasihat dengan menggunakan pendekatan Saintifik	0,080	0,146	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen memperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,114 dan L_{tabel} sebesar 0,167. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,080 dan L_{tabel} sebesar 0,146. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian, kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

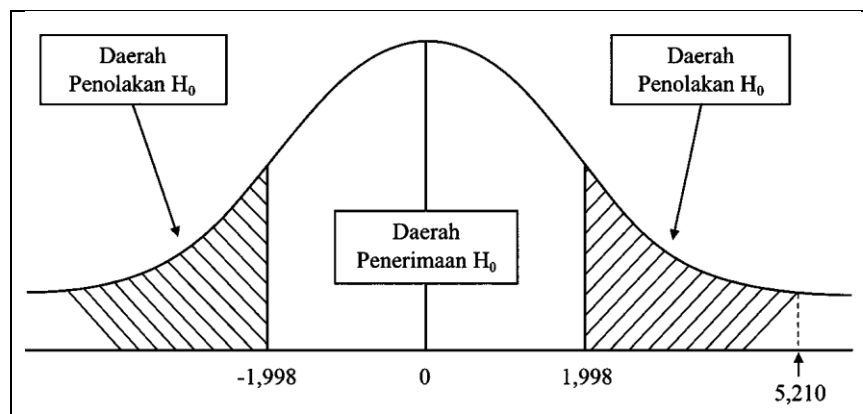
Varians yang Diuji	DF	F_{hitung}	F_{tabel}	$\alpha = 0,05$
TaRL	27	1,613	1,798	Homogen
Saintifik	36			

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,613 dan F_{tabel} sebesar 1,798. Nilai F_{tabel} diperoleh berdasarkan derajat kebebasan pembilang (df_1) = 27 dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = 36 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,613 < 1,798$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap skor *N-Gain* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji t dua pihak untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat. Hasil uji t disajikan pada Tabel 9 dan Gambar 2.

Tabel 9. Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Kelas	N	Df	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Teaching at the Right Level</i>	28	63	71	5,210	1,998
Saintifik	37		49		

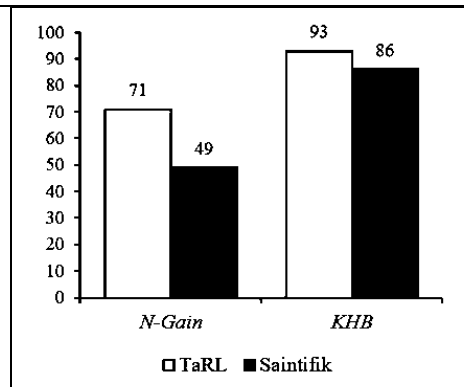


Gambar 2. Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 pada Kelompok Eksperimen Menggunakan Pendekatan TaRL dan Kelompok Kontrol Menggunakan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 2, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,210 dan t_{tabel} sebesar 1,998 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,210 > 1,998$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat kelas V SD Negeri Citayam 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Untuk mengetahui tingkat keefektifan kedua pendekatan, dilakukan analisis terhadap nilai *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 10 dan Gambar 3.

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar

Pendekatan	<i>N-Gain</i>	Ketuntasan Hasil Belajar	Keterangan
<i>Teaching at the Right Level</i>	71	93%	Pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan Saintifik dalam konteks penelitian ini.
Saintifik	49	86%	



Gambar 3. *N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar*

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 3, kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menunjukkan rata-rata *N-Gain* sebesar 71 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 93%. Sementara itu, kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 49 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) lebih efektif dibandingkan pendekatan Saintifik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat pada peserta didik kelas V SD Negeri Citayam 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara seragam. Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat penguasaan materi yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Pada tahap awal pembelajaran dilakukan pemetaan kemampuan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang belum memahami struktur pantun memperoleh penguatan konsep dasar seperti jumlah baris, pola rima, serta hubungan antara sampiran dan isi. Sementara itu, peserta didik yang telah memiliki kemampuan lebih baik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang lebih menantang, seperti menafsirkan pesan nasihat dan mengaitkan pesan pantun dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak berlangsung secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal. Hasil penelitian semakin diperkuat oleh uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Azzahra et al. (2024: 7766) yang menyatakan bahwa *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik. Pembelajaran tidak berfokus pada jenjang kelas, melainkan disesuaikan dengan tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik. Melalui penyesuaian tersebut,

peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhannya sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih optimal. Pada penelitian ini, kondisi tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mansyur et al. (2025: 202) yang menjelaskan bahwa pendekatan TaRL menekankan kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Pada materi pantun nasihat, pendekatan ini membantu peserta didik memahami struktur pantun, pola rima, hubungan antara sampiran dan isi, serta pesan yang terkandung di dalam pantun. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, proses belajar menjadi lebih terarah sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulviani (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Dalam penelitian tersebut, ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 44% pada pra-siklus menjadi 67% pada Siklus I dan mencapai 85% pada Siklus II. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL mencapai ketuntasan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Karakteristik materi pantun nasihat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pendekatan TaRL. Materi pantun tidak hanya menuntut peserta didik menghafal bentuk pantun, tetapi juga memahami struktur, pola bunyi, makna, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik menjadi relevan karena memungkinkan peserta didik menguasai konsep dasar terlebih dahulu sebelum mempelajari kemampuan yang lebih kompleks. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami materi secara bertahap sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2019: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan atau kecakapan baru yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperolehnya. Dalam penelitian ini, perubahan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Peningkatan rata-rata *posttest*, *N-Gain*, dan ketuntasan hasil belajar menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selama proses penelitian berlangsung, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pantun nasihat terlihat beragam. Meskipun sebagian peserta didik telah menunjukkan pemahaman terhadap struktur pantun, pola rima, serta isi pantun, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan bagian sampiran dan isi serta memahami pesan nasihat yang terkandung di dalamnya. Melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), perbedaan kemampuan tersebut dapat lebih terakomodasi karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat penguasaan peserta didik. Kondisi ini membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pendekatan ini mampu

membantu peserta didik belajar sesuai tingkat kemampuannya sehingga peningkatan hasil belajar yang diperoleh lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi pantun nasihat pada peserta didik kelas V SD Negeri Citayam 03. Peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat penguasaan materi masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan TaRL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu kondisi pembelajaran yang pada waktu tertentu kurang kondusif akibat faktor eksternal serta perlunya waktu adaptasi peserta didik terhadap penerapan pendekatan TaRL. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan persiapan yang lebih matang dalam mengantisipasi faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran di kelas serta mengembangkan kajian mengenai penerapan pendekatan TaRL pada materi, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, D., Laihad, G. H., & Safitri, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Statistika Peserta Didik. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i1.2541>
- Azzahra, S. I., Maharani, S., & Laila, D. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 7763–7772. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17354>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hajaroh, S., & Raehanah. (2021). *Statistik Pendidikan* (E. Muliadi (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Harahap, N. K. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 0301 Sosopan* [Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary]. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10170>
- Kemendikbudristek. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023*.
- Kurniawan, G. A., Dwijayanti, I., & Susianingsih, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Literasi Membaca. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, *Fitria et al. (Pengaruh Pendekatan Teaching at the Right Level...)*

- 5(1), 533–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2779>
- Lestari, N. P. T., Supriyono, & Rohana. (2022). Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/347>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Mansyur, R. P. C., Nur'aeni, I., & Sutarmi, N. wayan. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen Siswa pada Sekolah Menengah Pertama. *Pinisi Journal of Education*, 5(5), 200–209. <https://doi.org/https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/10031>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia*. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&topic=PI&treshold=10>
- PGSD, T. D. (2023). *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*.
- PSKP. (2026). *Standar Nasional Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Pusat Standar Dan Kebijakan Pendidikan, Kemendikdasmen. <https://pskp.kemendikdasmen.go.id/standar-nasional-pendidikan-a/>
- Ramadani, P. (2024). *Pengaruh Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Terhadap Berpikir Kritis Dalam Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Al Azhar 1 Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://doi.org/https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/36213>
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (T. Surjaman (ed.); 22nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, Sari, P. R., Sunarni, & Firmansyah, S. (2025). Analisis Persepektif Bahasa Indonesia dalam Masyarakat. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 341–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.2049>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Ulviani, M. (2025). Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SDN Taeng. *Jurnal Wisata*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.23969/wistara.v6i1.22753>
- Wardani, L. I., Nurkayati, S., & Syaifulloh, A. (2025). Implementasi Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Pembelajaran Al- Qur ' an pada Generasi Alpha di SMP Islam Assalam Kradenan Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 41.